

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian Indonesia yang semakin pesat membutuhkan lembaga-lembaga keuangan yang mengatur, menghimpun dan menyalurkan dana. Hal inilah yang mendorong perkembangan yang cukup pesat dari industri perbankan. Bank merupakan pusat perekonomian, sumber dana, pelaksana lalu lintas pembayaran, memproduksi tabungan dan pendorong kemajuan perdagangan nasional dan internasional. Tanpa peran bank, tidak akan mungkin dilakukan globalisasi perekonomian.¹

Perbankan merupakan lembaga yang memiliki fungsi intermediasi keuangan, yang berarti bahwa bank adalah lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Selain itu, perbankan juga merupakan agen pembangunan (*agen of development*), dimana fungsi perbankan sangat penting bagi pembangunan ekonomi suatu negara dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan nasional. Selain itu, bank dalam menjalankan fungsinya berasaskan demokrasi ekonomi dan menggunakan prinsip kehati-hatian.

¹ Malayu SP Hasibuan, *Dasar-Dasar Perbankan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 3.

Industri perbankan merupakan suatu usaha yang banyak mengandung resiko, karena melibatkan pengelolaan uang masyarakat dan diputar dalam bentuk investasi, seperti halnya pemberian kredit, pembelian surat-surat berharga dan penanaman dana lainnya. Apabila semakin rendah resiko kredit yang diberikan maka bank tersebut akan semakin banyak memperoleh laba, namun sebaliknya apabila tingkat resiko kredit yang diberikan tinggi bank tersebut bisa mengalami kerugian yang disebabkan oleh kredit macet.²

Bank merupakan lembaga keuangan yang menjual kepercayaan dan jasa kepada masyarakat, maka setiap bank berusaha sebanyak mungkin menarik nasabah baru, memperbesar dana, pemberian kredit dan pelayanan jasa. Namun, bank harus bersaing sehat dalam mendapatkan dana sebagai modal bank dari para investor dalam masyarakat. Investor tentu akan menanamkan modalnya pada bank yang dapat memberikan laba yang besar. Laba yang tinggi pada umumnya hanya dapat diberikan oleh bank yang mempunyai kinerja yang baik. Berdasarkan hal inilah maka manajemen bank perlu meningkatkan kinerja untuk meningkatkan kemakmuran pemilik modal supaya dapat menjaga kepercayaan masyarakat yang nantinya dapat mempermudah bank dalam mendapatkan sumber dana.³

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan

² Sri Elviani, *Pengaruh Resiko Kredit yang Diberikan dan Tingkat Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan*, Jurnal Universitas Islam Sumatra Utara, 2011, hal. 972.

³ Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan Kebijakan Moneter dan Perbankan*, (Jakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2005), hal. 275.

pihak bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan tersebut akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok yang terjadi. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu mengintreprestasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan bank dimasa mendatang.

Suatu perbankan juga harus melakukan analisis sebagaimana layaknya suatu perusahaan, bank juga perlu melakukan analisis terhadap kinerja keuangan untuk menjaga kestabilan kesehatan bank, selain itu untuk menjaga jalannya manajemen dalam melakukan tugasnya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi perbankan saat ini apakah dalam keadaan sehat ataupun tidak dan mempermudah dalam menentukan kebijakan di masa yang akan datang. Kesehatan bank adalah cermin bagi kondisi bank. Kesehatan bank merupakan hal terpenting untuk pihak yang bersangkutan diantaranya untuk kepentingan manajemen, pemilik, pengelola maupun pemerintah ataupun Bank Indonesia. Kesehatan bank dapat dilihat dari bagaimana kinerja suatu bank. Apabila kinerja keuangan berjalan dengan baik, maka bank juga bisa dikatakan sehat.⁴

⁴ Luciana Almilia Spica dan Winny Herdiningtyas, *Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol 7, No. 2, 2005, hal. 20-21.

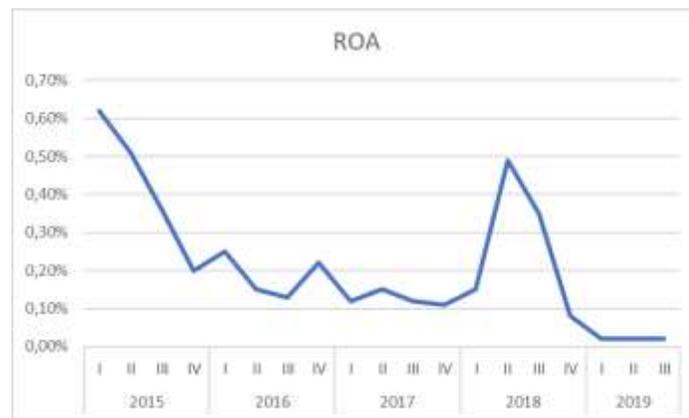
Peraturan Bank Indonesia No. 9/PBI/2007 yang mengatur mengenai system penilaian tingkat kesehatan bank syariah yaitu, menjadi kewajiban dan wewenang bank sentral di seluruh negara untuk menjaga dan mengendalikan kesehatan bank-bank yang ada dalam industri perbankannya. Untuk melakukan kontrol terhadap kesehatan bank maka bank sentral mewajibkan bank untuk mengirimkan laporan keuangan secara berkala baik berupa laporan mingguan, triwulan, semesteran maupun laporan tahunan.

Maka dengan itu, menjaga kualitas tingkat kesehatan suatu perbankan menjadi aspek penting agar dapat mempertahankan nasabah, karena nasabah penyimpan akan selalu mempertimbangkan tingkat imbalan yang diperoleh dalam melakukan investasi pada bank syariah. Hal ini dapat disimpulkan salah satu cara perbankan dalam menjaga kualitas kesehatan bank yaitu dengan memberikan tingkat kepuasan bagi nasabahnya dengan memberikan bagi hasil yang cukup. Tingkat keberhasilan suatu perbankan syariah perlu adanya dukungan dari kinerja yang stabil guna menjaga supaya bank tetap sehat dan berdiri kokoh dalam menghadapi era digitalisasi yang akan mendatang.

Kinerja keuangan, dimana kondisi keuangan suatu perbankan pada saat tertentu yang bersangkutan terhadap penyaluran dana maupun penghimpunan dana. Penilaian terhadap kinerja keuangan sangat penting dilakukan, dapat diukur menggunakan indikator ROA. Dengan kata lain apabila ingin mengukur efektifitas untuk mendapatkan laba maka dapat memakai perhitungan rasio ROA. Jika ROA

menjadi bertambah besar dalam laporan keuangan pada bank, maka akan semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang akan diperoleh oleh bank, sehingga dalam pengelolaan asset posisi bank terlihat baik.⁵ Berikut perkembangan kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia yang diukur dengan rasio ROA :

Gambar 1.1
Perkembangan Kinerja Keuangan yang diukur oleh ROA
Periode 2015-2019



Pada gambar 1.1 menunjukkan bagaimana perubahan kinerja keuangan yang berhasil dicapai oleh Bank Muamalat menggunakan indikator ROA (*Return On Asset*) yang diperoleh dari tahun 2015 sampai September 2019. Pada tahun 2015 kuartal I rasio ROA sebesar 0,62%, sehingga kinerja keuangan Bank Muamalat bisa dikatakan cukup sehat. Namun, pada kuartal II sebesar 0,51% masih dikatakan cukup sehat, pada kuartal III sebesar 0,36% dan kuartal IV sebesar 0,20%, rasio ROA mengalami penurunan sampai tahun 2017. Penurunan ini dipicu

⁵ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Inonesia, 2003), hal. 120.

oleh tingginya NPL (pembiayaan bermasalah) yang ada pada lembaga itu sendiri dan tidak diimbangi dengan pengembalian pinjaman dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank (menurunnya LDR).

Pada tahun 2018 Bank Muamalat mulai sedikit bangkit dari penurunan ROA yang terjadi pada tahun sebelumnya, hal menunjukkan bahwa Bank Muamalat mampu menanggulangi permasalahan yang dihadapi, kenaikan rasio ROA cukup besar yaitu 0,34%. Walaupun besaran kenaikan dikatakan baik namun hal tersebut masih dibawah standar kriteria sehat yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Namun, kenaikan tersebut tidak bertahan lama, pada tahun berikutnya penurunan ROA terjadi kembali yaitu 0,02%, hal ini Bank Muamalat dikatakan kurang sehat.

Hal ini yang menjadi permasalahan bagi Bank Muamalat yaitu tingkat rasio ROA yang ada pada lembaga keuangan belum mampu mencapai kriteria sehat yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Permasalahan tersebut harus ditanggulangi oleh pihak manajemen supaya bisa menjaga keseimbangan antara pemenuhan kewajiban dalam mencapai keuntungan yang maksimal. Selain mengelola aktiva yang ada untuk memperoleh laba, bank juga harus menjaga kesehatan bank supaya tetap kokoh. Dimana indikator yang dijadikan perhitungan rasio kesehatan bank meliputi NIM, CAR, BOPO, NPL dan LDR.

Bagi lembaga keuangan, aspek permodalan merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang usaha yang mempunyai keuntungan besar. CAR adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam hal penyediaan dana yang

akan digunakan untuk mengatasi terjadinya resiko kepailitan yang bisa saja dialami oleh oleh pihak bank.⁶ Faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu BOPO adalah perbandingan antara pendapatan operasional dengan biaya operasional, agar suatu perusahaan memiliki tingkat keuntungan yang tinggi, maka nilai BOPO harus rendah, karena hal ini menandakan bahwa semakin efisiensi bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya.

Risiko yang akan dihadapi bank syariah yaitu risiko pembiayaan, dimana penyebab dari risiko ini adalah kegagalan nasabah atau pihak lainnya dalam mengembalikan kewajibannya kepada bank. Risiko pembiayaan bermasalah pada bank syariah diukur dengan indikator NPL. NPL adalah resiko pembiayaan yang dihadapi oleh bank yang ditunjukkan dari rasio keuangan karena pemberian investasi dan pembiayaan dengan portofolio yang berbeda. Faktor lainnya yaitu LDR adalah suatu tolak ukur antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan DPK (dana pihak ketiga). Dan faktor yang terakhir yaitu NIM adalah cara bank untuk memperoleh pendapatan bunga bersih yang didapat dari penggunaan aktiva produktif suatu bank.⁷

Penilaian dan pengukuran aspek-aspek dalam manajemen perbankan terhadap kinerja keuangan bank sangat penting dan menjadikan alasan penulis untuk meneliti hal tersebut yaitu NIM, BOPO, CAR, NPL dan LDR dapat dijadikan sebagai faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank.

⁶ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Depok: RajawaliPers, 2017), hal. 140.

⁷ Taswan, *Manajemen Lembaga Keuangan Mikro*, (Semarang: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Stikubank, 2009), hal. 167.

Adapun perkembangan NIM, BOPO, CAR, NPL dan LDR pada Bank Muamalat Indonesia dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1.1
Variabel Independen (NIM, CAR, BOPO, NPL dan LDR) Terhadap dependen (Kinerja Keuangan yang diukur oleh ROA) Tahun 2015-2019

Tahun		ROA	NIM	CAR	BOPO	NPL	LDR
2015	I	0,62%	4,40%	14,61%	93,37%	4,98%	95,11%
	II	0,51%	4,21%	14,91%	94,84%	4,93%	99,05%
	III	0,36%	4,18%	13,71%	96,26%	4,64%	96,09%
	IV	0,20%	4,09%	12,36%	97,41%	7,11%	90,30%
2016	I	0,25%	3,67%	12,10%	97,32%	6,07%	97,30%
	II	0,15%	3,65%	12,78%	99,90%	7,23%	99,11%
	III	0,13%	3,67%	12,75%	97,32%	6,07%	97,30%
	IV	0,22%	3,21%	12,74%	97,76%	3,83%	96,13%
2017	I	0,12%	2,74%	12,83%	98,19%	4,56%	90,93%
	II	0,15%	2,69%	12,94%	97,40%	4,95%	89,00%
	III	0,12%	2,74%	12,83%	98,19%	4,56%	90,93%
	IV	0,11%	2,48%	13,62%	97,68%	4,43%	84,41%
2018	I	0,15%	2,60%	10,16%	98,03%	4,76%	88,41%
	II	0,49%	2,67%	15,92%	92,78%	1,65%	84,37%
	III	0,35%	2,67%	12,12%	94,38%	2,98%	79,03%
	IV	0,08%	2,22%	12,34%	98,24%	3,87%	73,18%
2019	I	0,02%	0,87%	12,58%	99,13%	4,43%	71,17%
	II	0,02%	0,86%	12,01%	99,04%	5,41%	68,05%
	III	0,02%	0,26%	12,42%	98,83%	5,64%	68,51%

Sumber : Laporan Tahunan Bank Muamalat Tahun 2015-2019⁸

Dari tabel 1.1 perkembangan CAR, BOPO, NPL, LDR, NIM dan ROA dari tahun 2015 sampai dengan September 2019, dimana rasio CAR tahun 2015 sampai dengan bulan September 2019 mengalami fluktuasi yang dapat dikatakan bahwa

⁸ Statistik Otoritas Jasa Keuangan, tersedia pada www.bankmuamalatindonesia.co.id, diunduh pada tanggal 20 Desember 2019.

tingkat permodalan Bank Muamalat dalam kondisi yang baik dan stabil karena diatas standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 8%. Sementara rasio BOPO dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi, yaitu sebesar 93,37% - 99,04% berarti Bank Muamalat tidak dapat mengelola biaya operasionalnya secara efisien sehingga melebihi 90% hingga mendekati 100%. Sedangkan rasio NPL memiliki trend yang meningkat namun tidak terlalu signifikan untuk tahun 2015-2017 mengalami fluktuasi yaitu pada angka 4,98% - 7,23%. Sedangkan pada tahun 2018 NPL mengalami penurunan hingga angka 1,65%, sehingga Bank Muamalat dikatakan dalam keadaan sangat sehat karena memenuhi kriteria sehat yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia. Namun, pada tahun 2019 NPL mengalami kenaikan kembali yaitu pada angka 5,64%. Hal ini membutuhkan perhatian khusus untuk menekan resiko pembiayaan.

Sedangkan untuk rasio LDR mengalami tingkat fluktuasi dari tahun 2015-2017 bisa dikatakan aman karena diatas standar yang ditetapkan Bank Indonesia dengan asumsi bank mampu menyalurkan kreditnya dengan baik. Namun, pada tahun 2018-2019 LDR mengalami penurunan. Untuk rasio NIM dari tahun ke tahun mengalami penurunan pendapatan bunga bersih disebabkan karena resiko kredit yang meningkat. Dan yang terakhir rasio ROA juga mengalami trend yang menurun hal ini disebabkan oleh kondisi internal dan eksternal seperti meningkatnya pembiayaan bermasalah dan meningkatnya biaya operasional yang dikeluarkan.

Adapun alasan penulis menggunakan Bank Muamalat Indonesia sebagai objek penelitian yaitu Bank Muamalat merupakan pelopor bank syariah di Indonesia yang pertama murni syariah, tentunya bisa dijadikan tolak ukur kinerja perbankan syariah di Indonesia. Selain itu Bank Muamalat Indonesia telah memprakarsai terbentuknya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dan lembaga keuangan syariah lainnya seperti asuransi syariah, koperasi syariah dan reksadana syariah. Sebagai pelopor dalam industri perbankan syariah dan pendirian lembaga keuangan syariah lainnya. Tentunya kesehatan Bank Muamalat penting untuk diketahui oleh berbagai pihak untuk mengetahui seberapa kemampuan Bank Muamalat dalam menjalankan proses bisnisnya.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan serta meneliti mengenai variabel-variabel yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perbankan dengan judul **“Pengaruh Rasio Kesehatan Bank (*Net Interest Margin, Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, Non Performing Loan dan Loan to Deposit Ratio*) Terhadap Kinerja Keuangan (*Return On Asset*) Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2019”**

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas penulis memberikan indentifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut :

1. Industri perbankan merupakan usaha yang banyak mengandung resiko karena banyak melibatkan dana masyarakat.
2. Lemahnya kondisi internal bank dapat menyebabkan kinerja keuangan bank menurun.
3. Dasar penilaian tingkat kesehatan bank dapat dilihat dari laporan keuangan.
4. Kesehatan bank merupakan cermin pada kondisi bank.
5. Salah satu cara perbankan dalam menjaga kualitas kesehatan bank yaitu dengan memberikan tingkat kepuasan bagi nasabahnya dengan memberikan bagi hasil yang cukup.
6. Nilai ROA menjadi bertambah maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang akan diperoleh oleh bank, sehingga dalam pengelolaan asset posisi bank terlihat baik.
7. Rasio BOPO menurun disebabkan karena ketidakefisiennya perbankan dalam mengelola biaya operasional yang harus dikeluarkan.
8. Kecenderungan kredit macet.
9. Kurang bekerjanya pendistribusian kredit secara benar mengakibatkan rasio LDR dan NIM mengalami penurunan.
10. Kurang efektifnya penyaluran kredit sehingga dapat menimbulkan ketidakefisienan manajemen yang berakibat pada pendapatan dan munculnya kredit macet yang menimbulkan ROA menurun.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis dapat mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah CAR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan ROA pada Bank Muamalat Indonesia periode 2015-2019?
2. Apakah BOPO berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan ROA pada Bank Muamalat Indonesia periode 2015-2019?
3. Apakah NIM berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan ROA pada Bank Muamalat Indonesia periode 2015-2019?
4. Apakah NPL berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan ROA pada Bank Muamalat Indonesia periode 2015-2019?
5. Apakah LDR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan ROA pada Bank Muamalat Indonesia periode 2015-2019?
6. Apakah CAR, BOPO, NPL, LDR dan NIM berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan ROA pada Bank Muamalat Indonesia periode 2015-2019?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh NIM terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan ROA pada Bank Muamalat Indonesia periode 2015-2019.

2. Untuk menguji pengaruh CAR terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan ROA pada Bank Muamalat Indonesia periode 2015-2019.
3. Untuk menguji pengaruh BOPO terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan ROA pada Bank Muamalat Indonesia periode 2015-2019.
4. Untuk menguji pengaruh NPL terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan ROA pada Bank Muamalat Indonesia periode 2015-2019.
5. Untuk menguji pengaruh LDR terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan ROA pada Bank Muamalat Indonesia periode 2015-2019.
6. Untuk menguji pengaruh NIM, CAR, BOPO, NPL, dan LDR terhadap kinerja keuangan perbankan yang diukur dengan ROA pada Bank Muamalat Indonesia periode 2015-2019.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis,

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbangsih penelitian dalam kajian bidang ilmu ekonomi moneter.

2. Secara Praktis

- a. Lembaga, dapat memberikan sumbangsih pada pemikiran untuk meningkatkan kinerja keuangan bank dilihat dari rasio keuangan yang baik dan menunjukkan prospek bagus bagi bank dimasa yang akan mendatang.
- b. Akademik, untuk sumbangan perbendaharaan perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Tulungagung.
- c. Peneliti lanjutan, dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dengan masalah yang sama.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Adanya ruang lingkup dan keterbatasan penelitian adalah untuk mengetahui seberapa luas cakupan pembahasan dan menghindari tidak terkendalinya bahasan masalah yang berlebihan dalam penelitian ini.

1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menganalisis rasio kesehatan bank yang mempengaruhi kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia. Yang dikaji dalam penelitian ini yaitu *Net Interest Margin*, *Capital Adequacy Ratio*, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, *Non Performing Loan* dan *Loan to Deposit Ratio*.

2. Keterbatasan Penelitian

- a. Sampel yang digunakan adalah Bank Muamalat Indonesia.

- b. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan Bank Muamalat Indonesia tahun 2015-2019.
- c. Variabel independent yang digunakan adalah NIM, CAR, BOPO, NPL dan LDR, sedangkan variabel dependent yang digunakan adalah kinerja keuangan yang diukur dengan ROA.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. *Net Interest Margin* (NIM)

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktif. Dengan kata lain rasio ini menggambarkan tingkat pendapatan bunga bersih yang didapat dari aktiva produktif yang dimiliki oleh bank.⁹

b. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam hal penyediaan dana yang akan digunakan untuk mengatasi terjadinya resiko kepailitan yang bisa dialami oleh pihak bank.¹⁰

c. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Suatu rasio yang digunakan untuk membandingkan efisiensi dan operasional dalam suatu perusahaan. BOPO merupakan upaya bank untuk

⁹ Tarmidzi dan Wilyanto, *Analisis Rasio Keuangan Sebagai Indikator dalam Memprediksi Potensi Kondisi Bermasalah Perbankan di Indonesia*, Media Ekonomi & Bisnis, Vol. XV, No. 01, Juni 2003. hal. 37-38.

¹⁰ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Depok: Raja wali Pers, 2017), hal. 140.

memnimmalkan resiko operasional yang terdapat banyak ketidakpastian mengenai kegiatan usaha bank. Resiko operasional berasal dari kerugian operasional, apabila terjadi penurunan keuntungan yang disebabkan oleh struktur biaya operasional bank.¹¹

d. *Non Performing Loans* (NPL)

Pinjaman yang dalam pelunasannya mengalami kemacetan, hal tersebut disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal yang berasal dari suatu keadaan diluar kendali kreditur atau biasa disebut dengan rasio yang digunakan untuk mengukur resiko kredit yang mungkin terjadi dikemudian hari.¹²

e. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Rasio keuangan antara jumlah kredit yang diberikan bank dan diterima oleh bank. Dengan kata lain LDR dapat dihasilkan dari dana masyarakat yang dihimpun dengan total pinjaman yang diberikan melalui tabungan, giro dan deposito.¹³

2. Definisi Operasional

a. *Net Interest Margin* (NIM)

Cara bank untuk memperoleh pendapatan bunga bersih yang didapat dari penggunaan aktiva produktif suatu bank.

¹¹ Suad, *Manajemen Keuangan-Teori dan Penerapan*, (Jakarta: BPEE, 1998), hal. 81.

¹² Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: RajawaliPers, 2015), hal. 319.

¹³ Ali Arifin, *Manajemen Keuangan (Teori dan Aplikasi)*, (Yogyakarta: BPFEE, 2004), hal. 14.

b. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Rasio kecukupan modal yang digunakan bank untuk menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang dapat digunakan untuk mengatasi kemungkinan resiko kerugian dikemudian hari.

c. *Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)*

Perbandingan antara pendapatan operasional dengan biaya operasional, agar suatu perusahaan memiliki tingkat keuntungan yang tinggi, maka nilai BOPO harus rendah, karena hal ini menandakan bahwa semakin efisiensi bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya.

d. *Non Performing Loan (NPL)*

Resiko pembiayaan yang dihadapi oleh bank yang ditunjukkan dari rasio keuangan karena pemberian investasi dan pembiayaan dengan portofolio yang berbeda.

e. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Suatu tolak ukur antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan DPK (dana pihak ketiga).

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan ini berisi tentang sistem keseluruhan penelitian yang terdiri dari bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Bagian awal memuat sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, keaslian motto, halaman

persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak. Adapun bagian isi penelitian ini terdiri dari enam bab yaitu :

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan dijelaskan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis pendekatan, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, tehnik pengumpulan data dan instrumen penelitian.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai hasil penelitian yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis serta temuan penelitian.

5. BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini berisi pembahasan data penelitian dan analisis data yang telah dilakukan.

6. BAB VI PENUTUP

Dalam bab ini dikemukakan kesimpulan dari hasil penelitian dan memberikan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.